

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh :

Dinda Vebrina

Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : dindavebrina1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan prodi pendidikan Ekonomi angkatan 2016 dan 2017 berjumlah 150 orang pengambilan sampel diperoleh dengan *Simple Random Sampling* sebanyak 60 orang. variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* sedangkan variabel terikat adalah Minat Berwirausaha. Teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif dan analisis induktif dengan Uji Normalitas, homogenitas dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh positif Terhadap *Self Efficacy*, (2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy*, (3) Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, (4) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, (5) *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Kata Kunci : Minat, Berwirausaha, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara dengan populasi penduduk terbanyak didunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina dengan penduduk 1,4 Miliar jiwa, India sebanyak 1,33 Miliar jiwa dan Amerika Serikat sebanyak 328 juta jiwa. Selain memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah, Indonesia juga masuk kedalam salah satu Negara dengan penyumbang sumber daya manusia terbanyak didunia. Terbukti bahwa setiap tahunnya Indonesia selalu mengirimkan tenaga kerja ke berbagai penjuru Asia maupun dunia.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan zaman industrialisasi menimbulkan masalah baru didalamnya. Seperti menipisnya lapangan kerja, selain itu jumlah pencari kerja yang mayoritas lulusan sarjana meningkat bertolak belakang dengan ketersediaan lapangan kerja sehingga berakibat pada pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini terlebih dengan adanya era industry 4.0 selain bersaing dengan mesin berbasis teknologi canggih, sekitar 630.000 sarjana pengangguran harus beradu kompetensi dan keahlian yang mereka miliki dengan para pekerja asing yang datang dari terbukanya pasar bebas.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi terbukti dengan adanya survey Bada

Pusat Statistik pada Februari 2019 yakni tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,82 juta jiwa. Indonesia berada urutan kedua terbanyak diantara Negara-negara ASEAN yakni sebesar 5,01 % setelah Filipina yakni sebesar 5,1 %. Selain itu data BPS menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat menjadi 6,2 % yang sebelumnya 5,0 %.

Berdasarkan pendapat ahli, salah satu syarat sebuah Negara dikatakan maju jika memiliki indikator 14 % dari jumlah penduduknya merupakan pelaku wirausaha. Namun data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 3,1 % dari jumlah penduduk . untuk mengurangi pengangguran salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kewirausahaan. Mahasiswa dan kampus merupakan sasaran yang paling potensial untuk menumbuhkan kewirausahaan.

Kajian terkait riset terdahulu mengenai minat berwirausaha, masih dijumpai munculnya "*research gap*" dimana antara para peneliti ada perbedaan hasil. Berdasarkan hasil penelitian Apriyantya (2012), pengetahuan kewirausahaan memberi pengaruh positif serta signifikan pada minat berwirausaha sebesar 13,7 %. Sedangkan hasil penelitian Anggraeni (2015) menyebutkan bahwa wawasan kewirausahaan memberi dampak yang baik padaketertarikan berwirausaha sejumlah 32.60 %. Penelitian Kurniawan , Khafid, dan Pujiati (2016) lingkungan keluarga memberi pengaruh tentang ketertarikan berwirausaha. Hasil ini selaras akan penelitian dari Marini serta Hamidah (2014), yaitu

memperlihatkan bahwa latar belakang keluarga memberi pengaruh positif serta signifikan mengenai minat berwirausaha.

Sedangkan menurut Paulina dan Wardoyo (2012), memaparkan lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh kepada minat berwirausaha. Serta Majdi (2012), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha. Atas dasar temuan itu, penelitian minat berwirausaha yang menghadirkan "Self Efficacy" untuk variabel intervening, karena pengaruh pengetahuan kewirausahaan serta lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masih inkonsisten, kadang berpengaruh bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

Dengan demikian, pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yaitu mengkomodir variabel intervening "Self Efficacy" sangat menarik untuk diteliti

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan prodi pendidikan Ekonomi angkatan 2016 dan 2017 berjumlah 150 orang pengambilan sampel diperoleh dengan *Simple Random Sampling* sebanyak 60 orang. variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* sedangkan variabel terikat adalah Minat Berwirausaha. Variabel bebas yang pertama adalah Pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan Kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Kuntowicaksono (2012). Indikator pengetahuan kewirausahaan adalah Memahami dan memiliki karakter seorang wirausaha, Memiliki motivasi berprestasi dan kerjasama tim dalam berwirausaha, Menganalisis peluang usaha baru, Memahami etika bisnis dan tanggung jawab social dalam bisnis, Memiliki kemampuan *Business Life Skills*, Strategi merancang usaha.

Variabel bebas yang kedua adalah Lingkungan Keluarga adalah media utama dan pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi social yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia. Lingkungan keluarga merupakan factor awal seseorang mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan dan lain-lain Semiawan (2010:1). Indikator lingkungan keluarga adalah interaksi antara orangtua dan anak. Adanya dukungan orang tua dan pemberian motivasi.

Variabel bebas yang ketiga adalah *Self Efficacy* *Self Efficacy is a personal belief in one's capability to organize and execute courses of action require to attain designated types of performance's* Maksudnya *Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artino Jr (2012). Indikator *self efficacy* adalah Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude Level*), Kekuatan Keyakinan (*Strength*), Generalitas (*Generality*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha ketertarikan dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung setiap resiko yang mungkin terjadi ketika memutuskan untuk berwirausaha. indikator minat berwirausaha adalah perasaan tertarik terhadap wirausaha, mencari informasi dan keterampilan tentang wirausaha, memiliki motivasi untuk berwirausaha, keinginan untuk berwirausaha.

Metode pengumpulan data dengan Observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket Tes Pilihan Ganda (*Multiple choice*). Angket menggunakan skala Likert. untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang fenomena tertentu. Angket ini terdiri dari lima alternatif jawaban dengan ketentuan Selalu (Skor 5), Sering (Skor 4), Kadang-kadang (Skor 3), Jarang (Skor 2) dan Tidak Pernah (Skor 1). Uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang mahasiswa menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dibantu dengan program SPSS.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

rx_y = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum X$ = total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2009:72)

Untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan nilai r tabel pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan ketentuan apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka valid dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen angket pada 30 mahasiswa, dari 66 butir soal diperoleh 62 butir soal dengan kriteria valid dan 4 butir soal dengan kriteria tidak valid. butir

soal dengan kriteria tidak valid dibuang, karena sudah terwakili oleh butir soal lain.

Uji reliabilitas instrument dapat dilakukan menggunakan SPSS dapat dilihat melalui nilai r alph (Cronbach's Alpha).

Secara sistematis rumus Alpha Cronbach's ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right]$$

dimana

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrument

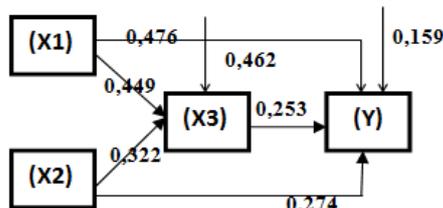
k = Banyaknya Butir Soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ^2_t = Varians Total

N = Jumlah Responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar. Struktur Analisis Jalur

Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur variabel Pengetahuan Kewirirusahaan (X1) terhadap *Self Efficacy* yaitu sebesar 5,4 %. Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat Pengetahuan Kewirausahaan akan menentukan tinggi rendahnya *Self Efficacy*.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan Pengetahuan Kewirausahaan mampu meningkatkan serta memberikan kontribusi yang baik pada *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Artinya, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang memiliki modal Pengetahuan Kewirausahaan seperti memahami dan memiliki karrakter seorang wirausaha, mengetahui aturan bisnis serta tanggung jawab sosial pada bisnis, menganalisis peluang usaha baru, mempunyai semangat berprestasi serta kerjasama tim ketika berwirirusaha, memiliki kemampuan *Business Life Skills* serta Strategi menyusun usaha akan memiliki minat berwirusaha yang tinggi sehingga dapat mengaplikasikannya dalam bentuk usaha.

Menurut teori *Self Efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri guna melaksanakan dan mengatur tindakan yang dibutuhkan dalam rangka meraih kinerja yang ditentukan, *Self Efficacy* memberikan dasar bagi

prestasi pribadi, kesejahteraan, dan motivasi manusia (Hidayat : 2011).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel pengetahuan kewirausahaan temuan ini sesuai dengan pendapat Ormrod (2008), menemukan adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*. Lebih lanjut Ormrod mengatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dan *Self Efficacy* melengkapi satu saa lain. Selanjutnya penelitian ini sejalan akan penelitian dari Mustafa (2014) menegaskan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan yang tinggi sangat diperlukan oleh mahasiswa guna meningkatkan *Self Efficacy*.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa *Self Efficacy* merupakan variabel intervening antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirusaha mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan inividu akan *Self Efficacy* mempengaruhi bentuk aksi yang akan dipilih guna dijalankan maka dari itu bertambah tinggi Pengetahuan Kewirausahaan mahasiswa didukung dengan *Self Efficacy* mahasiswa, maka semakain tinggi minat mahasiswa guna melakukan usaha. Hasil tersebut selaras akan penelitian dari (Kurniawan:2017) dimana mengungkapkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dimediasi *Self Efficacy* dalam membentuk minat berwirusaha mahasiswa.

Dari hasil alasis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur variabel Lingkungan Keluarga (X2) terhadap *Self Efficacy* (X3) adalah $P_{x_2x_3} = 0,322$ dan nilai koefisien pengaruh tidak langsung Lingkungan keluarga terhdap Minat Berwirusaha melalui *Self Efficacy* sebesar 2,2 %. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hal ini mengandung arti bahwa rendahnya tingkat lingkungan keluarga akan menentukan tinggi rendahnya *Self Efficacy*. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa Lingkungan keluarga mampu meningkatkan dan memberikan kontribusi yang baik pada *Self Efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Artinya, mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki hubungan atau interaksi yang baik dengan orang tua , mendapatkan dukungan orang tua dan diberikan motivasi oleh orang tua akan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1997) yang memaparkan perkembangan *Self Efficacy* begitu teratur. Bayi mulai mengembangkan *Self Efficacy* sebagai upaya untuk melatih pengaruh lingkungan sosial dan fisik. Mereka mulai belajar dan mengerti akan kemampuan dirinya serta kecakapan lingkungan, sosial, dan fisik. Awal dari pertumbuhan *Self Efficacy* difokuskan kepada orangtua selanjutnya dipengaruhi saudara kandung, teman sebaya serta orang dewasa lainnya.

Uraian tersebut senada akan penelitian (Mazur, et al 2013) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi predictor dalam melihat *Self*

Efficacy anak. Hasil ini menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga akan memberikan kontribusi kepada tingkat kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas selain factor hereditas factor lingkungan juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak seperti interaksi orang tua dengan anak, dukungan atau dorongan keluarga serta motivasi yang diberikan orangtua untuk anaknya.

Temuan ini sejalan akan penelitian dari (Jaelani, et al, 2017) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga di mediasi *self efficacy* dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur variabel Pengetahuan Kewirausahaan (1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $P_{x_1y} = 0,476$ dan pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 22,6 % dan nilai koefisien pengaruh tidak langsung Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebesar 5,4 %. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Efficacy*. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat Pengetahuan Kewirausahaan akan menentukan tinggi rendahnya *Self Efficacy*. Mengacu pada hasil penelitian pengaruh pengetahuan kewirausahaan menunjukan pengaruh terbesar diantara variabel lainnya. Hal ini membuktikan bahwa bertambah banyak pengetahuan seseorang maka bertambah banyak juga minat berwirausaha. Sesuai teori yang dikemukakan Kuntowicaksono (2012) terkait pengetahuan kewirausahaan yakni pengetahuan individu terhadap wirausaha dengan beragam karakter yang baik, inovatif serta kreatif ketika meningkatkan berbagai kesempatan usaha menjadi menguntungkan dirinya ataupun orang lain. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Brown & Brooks (1990:20) minat berwirausaha dimaknai sebagai suatu hal yang membangkitkan perhatian akan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Eka Aprilianti dalam penelitiannya yang memiliki judul “pengaruh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pertanian di Daerah Istimewa Jogjakarta” Dimana kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 13,7 %. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Jones et al., (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan menjadi factor determinan yang mendorong seseorang individu memilih karir sebagai seorang wirausaha. Selaras akan pemaparan tersebut, hasil penelitian Linan et al., (2011) juga memperlihatkan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien determinasi 0,788 kondisi ini mengartikan bahwa perubahan variabel minat

berwirausaha disebabkan oleh perubahan pengetahuan kewirausahaan.

Penelitian ini selaras jugadengan penelitian dari Zulianto (2014) yang mengungkapkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Malang.

Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai koefisien jalur variable Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $P_{y_2} = 0,274$ dan nilai pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 7,5% dan nilai koefisien pengaruh tidak langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebesar 2,2 %. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat Lingkungan Keluarga akan menentukan tinggi rendahnya Minat Berwirausaha.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga, pemberian motivasi memiliki rata-rata tertinggi diantara indikator lainnya sebesar 4,51 dan TCR sebesar 90,2 masuk dalam kategori Sangat Baik artinya pemberian motivasi dari orang tua sangat memiliki pengaruh terhadap minat anak untuk memulai usaha. Hal tersebut sejalan dengan Tong et al. (2011) memaparkan “murid yang berasal dari keluarga wirausahawan merupakan faktor terpenting mengawal berwirausaha di masa depan. Anak yang berasal dari keluarga wirausahawan memiliki kesempatan lebih banyak menjadi wirausahawan” (Wang et al., 2011:37). Hal ini terjadi karena anak biasanya dilibatkan dalam membantu orang tua yang berlatar belakang pedagang atau berwirausaha.

Menurut pendapat Sujanto (2004 : 92) minat berwirausaha sebuah pemfokusan perhatian atau fikiran yang dengan cara tidak sengaja terlahir dengan banyak kemauan serta berdasarkan pada bakar atau lingkungan yang dimiliki. Uraian hasil tersebut selaras akan temuan penelitian orang lain, dimana minat wirausaha mahasiswa akan meningkat jika lingkungan keluarga semakin tinggi. Seperti pemaparan Soetjningsih (2004) bahwa lingkungan keluarga ialah factor intern yang mendukung anak untuk mengembangkan dan meningkatkan minat wirausaha. Paparan teori ini selaras akan penjelasan Schiffman & Kanuk (2008) bahwa secara umum dukungan orang tua dan pemberian motivasi akan menstimulasi anak untuk berkembang sesuai arahan orang tua.

Berbeda Dalam penelitian lain (Yuhendri, 2015) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini menurut Alma (2009: 7-8) bisa terjadi karena bahwa sebuah lingkungan pada *role models* juga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role Models* umumnya mengamati atau mencontoh

orangtua, saudara, sanak saudara lainnya seperti kakak, bibi, teman, pasangan, paman, hingga pengusaha yang berhasil yang diidolakan.

Dari hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur variable *Self Efficacy* (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) adalah $P_{yx_3} = 0,253$ dan nilai koefisien pengaruh langsung *Self efficacy* terhadap Minat berwirausaha sebesar 6,4 %. Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *self-efficacy* tingkat keyakinan diri seseorang ketikamelakukan suatu pekerjaan dengan baik juga bisa menjadi faktor pendukung untuk seseorang serta bisa dipakai untuk melakukan prediksi suatu tingkah laku, biasanya *self efficacy* akan menentukan keputusan individu dalam menentukan arah karir yang akan dipilihnya. Dengan kata lain bahwa *self-efficacy* bisa mendukung kinerja individu dalam macam-macam bidang yaitu seperti minat berwirausaha. Flavius (2010) juga memaparkan, tingkat *self efficacy* individu bisa memengaruhi proses pemilihan serta membandingkan pilihan karir dalam hidupnya. Sehingga, didapat kesimpulan bertambah besar tingkat *self-efficacy* individu terhadap bidang bisnis, bisa menjadikan bertambah kuat intensi berwirausaha dalam dirinya.

Dengan maksud lain, dalam memicu individu Memulai Bisnis baru, dibutuhkan Kepercayaan *self efficacy*. Sesuai hasil temuan penelitian ini, bisa dinyatakan bahwa indikator yang memiliki peran paling besar dalam membentuk *self efficacy* mahasiswa adalah tingkat kesulitan tugas (Magnitude Level). Secara teori, *Self Efficacy* menjadi suatu kepercayaan diri seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan. Jika seseorang memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu, maka kelak dalam menjalankan, menyelesaikan, serta mengerjakan sesuatu juga akan serius.

Temuan dalam penelitian ini sesuai akan penelitian dari Linan et al., (2011) yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Self Efficacy* sebesar 0,212 artinya *Self Efficacy* berpengaruh sebesar 21,2 % terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya temuan ini selaras dengan penelitian dari Anggraeni dan Nurcaya (2016) dimana memaparkan bahwa *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh positif Terhadap *Self Efficacy*, (2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap *Self Efficacy*, (3) Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, (4) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Minat

Berwirausaha, (5) *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Disarankan kepada Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan minat berwirausaha agar tercipta lulusan yang tidak berfokus pada pencari kerja melainkan pencipta lapangan kerja.

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa diantara ke tiga indikator yang membentuk minat berwirausaha ternyata Lingkungan Keluarga berpengaruh terendah .respons yang didapatkan dalam kriteria Cukup (78,9 %) belum mencapai kriteria Baik. Untuk itu peneliti menyarankan untuk :

a. Meningkatkan Interaksi antara orang tua dan anak, artinya orang tua dan anak harus saling terbuka, orang tua harus lebih aktif lagi dalam memberikan arahan arahan serta pengalaman-pengalaman berwirausaha kepada anak agar anak lebih berminat untuk menjadi wirausaha.

b. Orang tua disarankan memberikan dukungan kepada anak untuk berwirausaha baik secara moril berupa pemberian motivasi maupun secara materil berupa pemberian modal usaha kepada anak.

2. Indikator *Self Efficacy* memiliki TCR 79,4 % masuk dalam kriteria Cukup, belum mencapai kriteria Baik. Dari hasil ini peneliti menyarankan untuk :

Mahasiswa agar tidak mudah menyerah dan pesimis serta lebih dalam dalam mencari ilmu mengenai kewirausahaan baik dari pengalaman orang yang sudah sukses maupun dari buku atau media lainnya.

3. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan tergolong dalam kategori tinggi yang mana mahasiswa yang memperoleh interval soal 16,51 sebanyak 20 orang atau 34 % dari sampel penelitian yang mana masuk dalam kategori sangat tinggi tinggi . Dari Hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk :

Mahasiswa untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan belajar lebih giat baik dari buku maupun dari orang yang sudah lebih berhasil dalam dunia usaha.

5. REFERENSI

- Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati .*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy*. 2016. Vol.5 Edisi 1
- Alma, Buchari.2011.*Kewirausahaan Edisi Revisi*. Bandung:Alfabeta.
- Anggraeni, B. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan keluarga*

- terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas I SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*
- Conny Semiawan .2010. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta : PT Preenhalindo
- Dede Rahmat Hidayat. 2011. *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam konseling*. Bogor :Ghalia Indonesia.
- Eka Aprilianty. 2014. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Pendidikan Formal dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha siswa*. SMK Jurnal Manajemen Pangklaan Bun , Kalimantan Tengah.
- Flavius, T.E. 2010. *Gender, Entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial attitude orientations :the case of the Cribben International*.
- Jones ,P. Jones A. et.al., 2008. *Students Attitudes towards enterprise education in Poland:a positive imact*. *Journal of Education and Training*.50(7).
- Kuntowicaksono. 2012 . *Pengaruh Pengetahuan wirausaha dan kemampuan memecahkan masalah wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan*. *Journal of Economic Education*.1(10).
- Linan et.al.2011. *Regional Variations in entrepreneurial cognitions :startup intentions of university students in spain*. *Entrepreneurship and Regional Development*, 23 (3&4) Doi.10.1080/089856209023392
- Majdi, Muhammad Zainul.2012. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, internalisasi nilai kewirausahaan dikeluarga dan motivasi minat kewirausahaan* .*Jurnal Education* Vol.7.Nomor 2 Desember.
- Marini , CK. Hamidah ,S. 2014. *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 4 No.2.
- Muhammad , Arif Mustafa.2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Self Efficacy , dan karakter berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK negeri Depok Kabupaten Sleman* . *Jurnal of Fakultas Ekonomi UNY*.
- Ormrod , Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Paulina, Irene dan Wardoyo.2012. *Faktor Pendukung intensi berwirausaha terhadap mahasiswa fakultas ekonomi universitas gunadarma*.*Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 02.01 Maret 2012.
- Schiffman dan Kanuk.2008. *Perilaku Konsumen edisi 7*. Jakarta:Indeks
- Soetjningsih.2004. *Tumbuh Kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sujanto.A.2004. *Psikologi Umum*. Jakarta:Aksara.
- Tong, F. et al.2011. *Factors Influencing Entrepneurial intentions among university students* .*international journal of social sciences and humanity studies*. Vol 3 No. 1.
- Yulhendri L.V.2015. *Perbedaan Minat Berwirausaha mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan pekerjaan orang tua*. *Book of Proceeding* Published ISBN : 978-602-17129-5-5